

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadi proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Romiszowski (1981:4) dalam Winataputra (2008:2) pembelajaran/instruction adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menjelaskan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut beberapa teori pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

1. Teori Behavioristik

Dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) diperlukan latihan. Atau dalam kata lain proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pemberian (stimulus) rangsangan dan rutinitas respon yang dilakukan siswa.

2. Terori Kognitif

Dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan cara guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

3. Teori gestalt

Menegaskan bahwa pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisir (mengatur) menjadi suatu gestalt (polah bermakna).

4. Teori humanistik

Dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dari berbagai pendapat penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah adanya perubahan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu

Secara umum tujuan pembelajaran dikategorikan menjadi tiga ranah atau kawasan yaitu: ranah kognitif (berkaitan dengan kognisi atau

penalaran atau cipta), Ranah Afektif (berkaitan dengan afeksi atau rasa),
Ranah Psikomotor (berkaitan dengan gerak jasmani atau karya).

1. Tujuan ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a. Pengetahuan

Merupakan kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang telah dipelajari. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Kemampuan yang dimiliki hanya kemampuan menangkap informasi kemudian menyatakan kembali informasi tersebut tanpa memahaminya.

b. Pemahaman

Kemampuan mengerti isi pelajaran yang dipelajari tanpa menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

c. Penerapan atau penggunaan

Merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi yang kongkrit

d. Analisis

Merupakan kemampuan menganalisis isi pelajaran perbagian yang menjadi pokok.

e. Sintesis

Merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.

f. Evaluasi

Merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

2. Tujuan ranah psikomotor

Tujuan ranah psikomotor dikemukakan oleh Harow (1972) tujuan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik atau kegiatan yang membutuhkan koordinasi syarat dan koordinasi badan. Ranah keterampilan atau skill yang bersikap manual atau motorik. Ada tujuh tingkatan ranah psikomotor ini, yaitu:

a. Presepsi, berkenaan dengan menggunakan indera dalam melakukan kegiatan.

b. Kesiapan melakukan suatu kegiatan, berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan atau set termasuk didalamnya *mental set* atau kesiapan mental, *physical set* atau kesiapan

fisik atau *emotiona set* kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan.

- c. Mekanisme, berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Contoh: menulis halus, menari, menata laboratorium dan menata kelas.
- d. Respon terbimbing, berkenaan dengan meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diprintahkan dan ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*).
- e. Kemahiran, berkenaan dengan penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik namun menggunakan sedikit tenaga.
- f. Adaptasi, berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
- g. Organisasi, berkenaan dengan penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai keterampilan tinggi.

3. Tujuan ranah afektif

Ranah afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Pada ranah afeksi, Bloom menyusun pembagian kategorinya dengan David Krathwol yaitu:

a. Menerima

Mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain.

b. Merespon

Domain ini berada satu tingkat di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika siswa menjadi terlibat dan tertarik terhadap suatu materi. Anak memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan.

c. Penilaian (Value)

Domain ini mengacu pada pentingnya nilai atau keterikatan diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan atau tidak menyatakan pendapat. Juga kemampuan untuk menyatakan mana hal yang baik dan yang kurang baik dari suatu kegiatan atau kejadian dan mengekspresikannya ke dalam perilaku.

d. Organisasi (Organization)

Tujuan dari ranah organisasi adalah penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya.

e. Karakterisasi

Acuan domain ini adalah karakter seseorang dan daya hidupnya. Kesemua hal ini akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi. Nilai – nilai telah berkembang sehingga tingkah laku lebih mudah untuk diperkirakan.

2.2 Konsep Kebudayaan

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap kebudayaan yang diciptakan masyarakat merupakan jalan atau arah dalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman yang fundamental. Oleh sebab itu, kebudayaan tidak terlepas atau berhubungan dengan individu dan masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu dalam jangka waktu yang lama dan mempunyai norma-norma yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. Kebudayaan tidak mungkin timbul tanpa adanya masyarakat, adanya eksistensi masyarakat itu hanya dapat dimungkinkan oleh adanya kebudayaan.

Dengan kebudayaan, manusia menciptakan lingkungan yang hidup yang lebih baik, yang menjadikan semacam “kerjaan” dan lewat kebudayaanlah manusia mengantar dan menguasai alam ini. Tujuan pokok kebudayaan tidak lain adalah menjadikan manusia sebagai tempat yang nyaman bagi berkembangnya manusia sebagai manusia dengan akal dan kebebasannya.

Di bawah ini dikutip beberapa pendapat para ahli tentang kebudayaan:

1. Herskovist : memandang budaya sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain yang kemudian disebut *superorganic*.
2. Andreas Eppink : kebudayaan mengandung seluruh pengertian sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius dan lain-lain.
3. Sidi Gzalba : memandangnya sebagai kebutuhan konsep tentang sosial ekonomi, politik, seni dan filsafat.
4. Dr. Mochtar Buchori : sebagai kekuatan-kekuatan dari dalam yang mengatur suatu sistem yang terus-menerus menyesuaikan diri dalam mengejar tujuan.
5. Koentjaraningrat (1985) : kebudayaan dibagi dalam tiga sistem, *pertama* aiatem budaya yang lazim sisebut adat-istiadat, *Kedua* sistem sosial dimana merupakan suatu rangkaian tindakan yang berpola dari manusia. *Ketiga*, sistem teknologi dari peralatan manusia untuk menyambung keterbatasan jasmaniahnya.

Kebudayaan tidak lain adalah rangkuman bersama arti setiap nilai yang memberitahukan mengapa salah satu cara hidup tentu itu demikian maksudnya, apa yang ditimbang, diolah, diendap oleh suatu bangsa dalam kebudayaan itu bersumber dari nilai-nilai yang ada pada bangsa tersebut.

Jadi, seluruh hasil kerajinan tangan, seni, sastra, keagamaan, semuanya itu bersumber dari nilai-nilai masyarakat yang membuahkannya (Mudji Sutrisno : 17)

Havilan (haryanto, 2009 : 20) berpendapat bahwa perilaku kesenian dapat dipandang salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan integratif. Kebutuhan ini mencerminkan manusia sebagai makhluk pemikir, bermoral, dan bercita rasa yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral, dipahami akal pikiran dan diterima oleh cita rasa.

2.3 konsep seni secara umum

1. Pengertian seni

seni adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia.

Pengertian seni menurut para ahli:

a. Aristoteles

Menurut Aristoteles, pengertian seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu meniru alam.

b. Plato

Menurut plato, pengertian seni itu adalah hasil tiruan alam dan segala isinya (*ars imitator naturam*).

c. Herbert Read

Menurut Herbert Read, pengertian seni adalah ekspresi dari penuangan hasil pengamatan dan pengalaman yang dikaitkan dengan perasaan, aktivitas fisik dan psikologis kedalam bentuk karya.

d. Thomas Munro

Menurut Thomas Munro, definisi seni adalah suatu alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya.

e. Leo Tolstoy

Menurut Leo Tolstoy, pengertian seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang kemudian diungkapkan pada orang lain dengan harapan mereka.

f. Sudarmaji

Menurut Sudarmaji, pengertian seni adalah manifestasi batin dan pengalaman estetis manusia dengan memakai media garis, bidang, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

g. Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantara, arti seni adalah hasil keindahan sehingga dapat mempengaruhi perasaan seseorang yang melihatnya, dan seni merupakan perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi dan menimbulkan perasaan indah.

h. Alexander Baum Garton

Menurut Alexander Baum Garton, pengertian seni adalah keindahan dan tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan.

i. Drs. Popo Iskandar

Menurutnya pengertian seni adalah hasil ungkapan emosi yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat/berkelompok.

j. Immanuel Kant

Menurut Immanuel Kant, definisi seni adalah sebuah impian karena rumus tidak dapat menghiatkan kenyataan.

k. Hilary Bel

Menurut Hilary Bel, pengertian seni adalah istilah yang digunakan untuk semua karya yang dapat menggugah hati untuk mencari tahu siapa penciptanya.

1. Eric Ariyanto

Menurut Eric Ariyanto, pengertian seni adalah aktivitas rohani atau batin yang direfleksikan dalam bentuk karya dan dapat membangkitkan perasaan seseorang yang melihat atau mendengarnya.

m. Ensiklopedia Indonesia

Menurut Ensiklopedi Indonesia, pengertian seni adalah ciptaan dari segala hal, karena keindahannya maka orang senang untuk melihat ataupun mendengarkannya.

2. Fungsi seni

Fungsi seni secara umum adalah sebagai bentuk/ cara penyampaian ekspresi seseorang kepada orang lain dan lingkungannya. Beberapa fungsi seni dapat bedakan dalam dua kelompok, yaitu fungsi seni bagi individu dan fungsi seni bagi sosial.

a. Fungsi seni bagi individu

Bagi individu, seni memiliki fungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan mereka. Adapun bentuk kebutuhan tersebut diantaranya:

1. Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Fisik

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kecakapan dalam memberi apresiasi pada keindahan dan penggunaan berbagai benda. Dalam proses pemenuhan kebutuhan fisik ini, para seniman mempunyai peranan penting dalam

menciptakan berbagai benda-benda bernilai seni untuk pemuasan kebutuhan fisik dan memberikan kenyamanan bagi orang lain.

2. Seni Sebagai Alat Pemenuhan kebutuhan Emosional

Emosi adalah perasaan di dalam diri manusia, baik itu perasaan senang, marah, sedih, haru, cinta, benci, dan lain-lain. Semua orang perlu meluapkan perasaan di dalam diri mereka agar kondisi kejiwaannya tetap normal.

b. Fungsi seni bagi sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam hal ini seni juga berfungsi sebagai media untuk pemenuhan kebutuhan sosial tersebut. Adapun bentuk kebutuhan tersebut diantaranya:

1. Seni Sebagai Media Agama/ Kepercayaan

Seni punya peranan penting dalam penyampaian pesan religi/ agama kepada manusia. Hal ini bisa kita lihat dari busana/ pakaian, upacara pernikahan, upacara kematian, lagu rohani, kaligrafi, dan lain-lain.

Contoh fungsi seni dalam agama dapat kita lihat pada Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Relief yang terdapat di dinding Candi tersebut merupakan ilustrasi kitab suci agama Budha dan Hindu.

2. Seni Sebagai Media Pendidikan

Seni juga punya peranan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: Pendidikan formal; pendidikan di lingkungan sekolah, Pendidikan non formal; pendidikan di lingkungan masyarakat, Pendidikan informal; pendidikan di lingkungan keluarga

Melalui seni, individu dapat belajar tentang nilai-nilai dan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya seorang siswa dapat belajar musik atau drama, dimana kegiatan ini dapat mengekspresikan diri mereka kepada orang lain.

3. Seni Sebagai Media Informasi

Melalui seni juga kita bisa menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan lebih mudah. Misalnya penggunaan poster yang bernilai seni dimana di dalamnya terdapat informasi tentang bahaya narkoba, pentingnya imunisasi, dan penyampaian program pemerintah.

4. Seni Sebagai media Hiburan

Sebagian besar yang berkaitan dengan hiburan mengandung unsur seni dimana para pelaku seni dapat mengekspresikan diri secara aktif atau pasif. Seorang seniman dapat

merasakan senang, marah, terharu, ketika karyanya disukai atau tidak disukai orang lain.

c. Macam-macam seni

Secara umum, seni dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

a. Seni Musik

Seni musik merupakan karya seni yang menggunakan bunyi sebagai unsur utamanya. Selain itu, di dalam musik terdapat juga unsur lain seperti harmonisasi, melodi, dan notasi. Selain dari alat-alat musik, suara musik juga berasal dari manusia, misalnya akapela atau beatbox.

b. Seni Rupa

Seni rupa adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan, atau visual art. Seni rupa fokus pada karya yang memiliki wujud dan rupa yang diekspresikan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan lain-lain.

c. Seni Tari

Seni tari merupakan bentuk seni yang memanfaatkan gerakan tubuh sebagai keindahan. Seorang pengarah tari (koreografer) dapat menyampaikan maksud atau pesan tertentu melalui gerakan tari. Pada umumnya seni tari digabungkan dengan seni musik. Dengan begitu maka

konsentrasi dan konsistensi gerakan tari menjadi lebih sempurna dalam penyampaian pesan dan perasaan.

d. Seni Sastra

Seni sastra merupakan bentuk seni yang dinikmati melalui media pendengaran dan penglihatan. Melalui seni sastra dalam kata-kata, seseorang bisa menyampaikan pesan dan kesan dengan cara yang indah. Contoh seni sastra misalnya puisi (suara) dan kaligrafi (tulisan).

e. Seni Teater

Seni teater adalah seni yang memvisualisasikan imajinasi atau menggambarkan buah pikir seseorang. Hasil imajinasi tersebut berhubungan dengan perilaku makhluk hidup, baik secara individu maupun kelompok. Adapun beberapa kemampuan dasar dalam seni teater adalah kemampuan menciptakan naskah, memahami karakter, dan mengekspresikan karakter dalam naskah.

2.4 Konsep Tari Tradisional

Tari tradisional adalah suatu tarian yang mengabungkan semua gerakan yang mengandung makna tertentu. Pada tari tradisional mengandalkan ketepatan musik, keluwesan gerak, kekompakan gerakan dan pengaturan komposisi. Pada gerak tari tradisional biasanya pada setiap tarian mempunyai gerakan yang sama dan gerak tari tradisional tidak bisa diubah seperti tari modern. Walaupun dalam tari tradisional memiliki gerak yang sama, tapi pada tiap-tiap tarian berubah susunan gerakannya.

Tari tradisional ada 3 macam yaitu:

1. Tari primitif

Tari primitif merupakan tari yang berkembang di daerah yang menganut animisme dan dinamisme. Tari ini telah menekankan tari yang memuja roh para leluhur dan estetika seni. Tari primitif biasanya merupakan wujud kehendak berupa pernyataan maksud dilaksanakan dan permohonan tarian tersebut dilaksanakan. Ciri tari pada zaman primitif adalah kesederhanaan gerak, kostum dan iringan jadi lebih dominan bertujuan untuk kehendak tertentu sehingga ungkapan ekspresi yang dilakukan berhubung dengan permintaan yang diinginkan.

Ciri-ciri tari primitif antara lain :

- a. Gerak dan iringan sangat sederhana berupa hentakan kaki, tepukan tangan/symbol suara/gerak-gerak saja yang dilakukan.
- b. Gerakan dilakukan untuk tujuan tertentu misalnya menirukan gerakan binatang kerana berburu, proses inisiasi, kelahiran, perkawinan, panen.
- c. Instrumen sangat sederhana terdiri dari tifa, kendang/ instrumen yang hanya dipukul secara tetap bahkan tanpa memperhatikan dinamika.
- d. Tata rias sederhana bahkan bisa berakulturasi dengan alam sekitar.
- e. Tari bersifat sakral kerana untuk upacara keagamaan.
- f. Tari primitif tumbuh dan berkembang pada masyarakat sejak zaman prahsejarah yaitu zaman sebelum muncul kerajaan sehingga

belum mempunyai pemimpin secara formal. Kehidupan masyarakat masih bergeromol, berpindah-pindah dan bercocok tanam.

- g. Tarian primitif dasar gerakannya adalah maksud dan kehendak hati dan pernyataan kolektif.
- h. Atribut pakian menggunakan bulu-buluan dan daun-daun.
- i. Formasi pada tarian primitif biasanya berbentuk lingkaran karena menggambarkan kekuatan.
- j. Tarian ini berkembang pada masyarakat yang menganut pola tradisi primitif/purba dimana berhubungan dengan pemujaan nenek moyang dan penyembahan leluhur

2. Tari istana/klasik

Ciri-ciri tari istana adalah tumbuh dan berkembang dikalangan istana/kalangan priyayi, gerakannya memiliki atauran atau baku, bentuk tarinya mengalami proses kristalisasi melalui tata garap yang memiliki nilai artistik yang tinggi, diciptakan oleh empu tari, garapan tarinya telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama.

3. Tari rakyat

Ciri-cirinya adalah tumbuh dan berkembang dikalangan rakyat atau tarian yang berorientasi pada koreografi yang berkembang dimasyarakat, gerak tidak memiliki atauran tertentu, ceritanya menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, bentuknya menjadi milik masyarakat sebagai warisan budaya yang sudah ada.

Dari ketiga macam tari tradisional diatas, tarian *pedo'a* dapat digolongkan dalam tari primitif, yang lebih menekankan pada pemujaan roh leluhur dan estetika seni.

2.5 Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah sebuah tradisi lisan dari suatu masyarakat yang diungkapkan melalui nyanyian atau tambang-tambang tradisional. Lagu rakyat pada umumnya dipelajari dari anggota keluarga, tetangga atau masyarakat yang diwariskan turun-temurun. Menurut Bruvand, nyanyian rakyat dapat digolongkan dalam dua jenis:

1. Nyanyian rakyat yang mengandung fungsi
2. Nyanyian rakyat yang bersifat liris

Nyanyian bersifat liris biasantya memiliki komunitas tertentu serta memiliki nilai sosial yang melekat didalamnya. Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat pada suatu nilai yang terbukti mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan hidup bersama (Hendro Puspito, 1989 : 2003).

2.6 Unsur-Unsur Musik

Adapun yang termasuk dalam unsur-unsur musik adalah:

1. Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dinyanyikan secara berurutan (soeharto, 1992:1).
2. Ritme atau irama adalah gerak teratur karena munculnya alun secara tepat. Keindahan irama karena adanya jalian perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang

teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Pola irama memberikan perasaan ritmis karena pada hakekatnya irama adalah yang menggerakkan perasaan kita dan erat hubungannya dengan gerakan fisik.

3. Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi. Harmoni memiliki elemen, interval dan akor. Akor mengiringi melodi lagu akan terdengar indah dan bagus jika memiliki harmoni yang baik.

Dalam tarian *pedo'a*, salah satu unsur musik yang digunakan adalah ritme atau irama. Ritme atau irama dalam tarian *pedo'a* terletak pada hentakan kaki para penari yang menggunakan ketupat yang dibuat dari daun lontar serta beisikan kacang hijau untuk diikat dikaki. Dari sentakan-sentakan kaki inilah yang menghasilkan ritme yang dinamis.

2.7 Ragam Gerak Tari Daerah

Ragam tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak tari bukanlah gerak tari yang realistik, melainkan gerak yang diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.

Gerak didalam tari adalah gerak yang indah. Yang dimaksud gerak yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air disumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberikan sentuhan emosional yang

mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian tersebut akan tampak lain.

Gerak tari yang indah membutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distorsif. Gerak stilatif adalah gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah. Sedangkan gerak distorsif merupakan pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Adapun ragam gerak tari kerakyatan banyak menggunakan imitatif dan ekspresif. Geraknya menirukan kegiatan dan emosi manusia sampai menirukan perangai binatang. Ragam gerak tari klasik banyak menggunakan gerak murni dan gerak ekspresif serta imitatif yang telah distilir atau diperhalus. Tema gerakan juga menirukan kegiatan manusia dan perangai hewan tetapi dalam geraknya sudah terpilih dan mempunyai nilai simbolik dengan patokan atau pola-pola gerak yang sudah ditentukan.

2.8 Waktu Atau Tempo

Waktu atau tempo merupakan salah satu unsur yang ada dalam sebuah tarian. Tempo adalah kecepatan dengan membandingkan gerak atau gerak tari tertentu. Dalam hal ini adalah untuk mengukur sejumlah waktu didalam menyelesaikan suatu rangkaian gerak atau gerak-gerakan. Didalam tarian *pedo'a* khususnya, terdapat tempo cepat dan lambat dalam hal ini disesuaikan dengan nyanyian dari tua adat (*mone pejo*).

2.9 Metode Meniru

Meniru atau imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Meniru merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Metode imitasi adalah metode cara belajar dengan penyajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukannya sendiri. Metode imitasi merupakan proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, keterampilan, gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain (Soeroso 2008 : 27). Sedangkan menurut Arita (2006 : 7) belajar dengan cara meniru (*Learning by imitation*) akan mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati.

Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan oleh guru. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Dalam bermusik, metode imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas menari yang baik.

2.10 Metode Drill

Menurut (syaiful sagala, 2009:21) “metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai

sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.”

Menurut (Abdul Rahman Shaleh,2006:203). “ciri khas dari metode ini (metode drill) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan”.

Dalam hal ini Sugiyanto (1996:72) menyatakan, ”dalam metode drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga memperoleh hasil yang optimal. Lebih lanjut Sugiyanto memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan apabila metode drill yang digunakan, yaitu :

1. Drill digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan dalam keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan.
2. Selama pelaksanaan drill perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak.
3. Pelaksanaan drill disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi drill ke situasi permainan olahrag yang sebenarnya hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan.

4. Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi drill ke situasi permainan.
5. Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan drill tetapi tetap ada kontrol gerakannya.

2.11 Tarian Pado'a

1. Asal-usul tarian Pado'a

Tarian adat suatu daerah konon memiliki cerita tersendiri dalam pembentukan atau memiliki sejarah khusus dibalik menarikan tarian tersebut. Untuk tarian *pedo'a* sendiri, belum ada cerita atau sejarah yang memaparkan bagaimana tarian ini bisa terbentuk. Namun, dari hasil penelusuran melalui wawancara dari beberapa pihak menuturkan bahwa tarian ini sudah ada sejak dulu kala. Menurut Bpk. Jacob Wake Lulu salah Satu pelatih tarian *pedo'a* disanggar Ie Lowe Winni, tarian ini dahulu ditarikan oleh masyarakat Sabu sebagai simbol rasa syukur kepada leluhur mereka yang memberikan hasil panen yang berlimpah.

2. Arti Tarian Pado'a

Tarian Padoa Merupakan salah satu tarian khas dari pulau Sabu. Tarian ini ditarikan secara turun-temurun oleh para leluhur terdahulu dan hingga saat ini masih dipertahankan.

Menurut Bpk. Bernadus Uju Deda salah satu tua adat dari sabu, kata yang tepat pada tarian ini adalah tarian *pedoa*, namun karena sudah sering dikatakan *pedo'a* maka kata tersebut digunakan sampai sekarang. Mengapa dikatakan *pedo'a*? Karena itu merupakan hasil dari perkumpulan. *Pedo'a* memiliki arti perkumpulan atau cara memanggil untuk bertemu dengan yang lain. Namun, ada pula makna

lain dari tarian *pedo'a* yaitu sebuah tarian ucapan syukur kepada leluhur atas hasil panen yang berlimpah. Rasa syukur inilah yang diungkapkan melalui sebuah tarian yang sangat menarik dan dinamis.

Tarian *Pedo'a* dilakukan dengan cara menghentak-hentakkan kaki yang menggunakan ketupat (*kedu'e*) sesuai dengan irama syair yang dinyanyikan oleh seorang *Mone Pejo* (orang yang menyanyikan syair). Dalam adat masyarakat Sabu Timur, seorang *mone pejo* masih dalam garis keturunan atau masih ada hubungan darah. Tetapi, untuk saat ini, tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja yang ingin mempelajari syair *Pedo'a* untuk dinyanyikan pada saat tarian tersebut dilaksanakan.

Selain sebagai tarian ucapan syukur atas hasil panen, tarian ini juga merupakan suatu tarian yang mempertemukan sanak saudara serta perkenalan bagi muda-mudi yang mengikuti tarian tersebut. *Kedu'e* atau ketupat berukuran besar yang diikatkan pada kaki penari, berisikan hasil bumi salah satunya seperti kacang hijau (*Kebui Iki*). Hal tersebut memiliki makna bahwa kacang hijau merupakan persediaan makanan yang sudah tersimpan dan mereka tidak akan berkekurangan. Oleh karena itu mereka tidak hanya mengucap syukur melalui syair yang dilantunkan tetapi juga dengan hentakan kaki yang diikat dengan ketupat (*kedu'e*) yang berisikan kacang hijau (*kebui iki*).

3. Busana dan Aksesoris

Dalam tarian *Pedo'a*, busana yang digunakan oleh para penari menggunakan busana asli sabu. Bagi penari wanita menggunakan *Hubi*

Iki dan Hubi Ae. Yang termasuk Hubi iki yaitu Ei Le'do dan Hubi Ae adalah Ei Raja, sesuai dengan keturunan mereka. Berikut contoh foto



Ei Le'do (sarung Le'do)
Dok Ferdy

Sedangkan bagi penari laki-laki menggunakan sarung yang disebut *Hi'i* atau *wohap'pi*. Berikut contoh foto dan cara pakai.



Hi'i (Selimut)
(Dok Ferdy)

Selain itu penari laki-laki juga menggunakan destar (*lehu*) pada bagian kepala. Berikut contoh foto dan cara pakai



Lehu (Destar)
(Dok Ferdy)

Penari laki-laki juga menggunakan selendang (*heled'da*) yang dipakai pada bagian dada. Berikut contoh foto dan cara pakai



Heled'da (selendang)
(Dok Ferdy)

serta ketupat (*kedu'e*), di pakai oleh penari laki-laki maupun penari perempuan. *Kedu'e* merupakan anyaman yang terbuat dari daun lontar yang berupa ketupat serta berisikan kacang hijau di dalamnya.

Berikut contoh foto dan cara pakai



Kedu'e (ketupat)
(Dok Ferdy)

4. Musik pengiring

Sebuah tarian tentunya memiliki musik pengiring untuk mengiringi tarian tersebut. Dengan adanya musik pengiring, tarian akan terlihat lebih hidup dan menarik. Setiap daerah memiliki tarian dan musik pengiringnya masing-masing. Dalam tarian *pedo'a*, musik pengiring tidak berasal dari gong atau tambur, melainkan berasal dari hentakan kaki penari yang menggunakan Ketupat (*kedu'e*) yang diikat pada kaki penari dan syair yang dinyanyikan *mone pejo*. *Kedu'e* merupakan anyaman yang terbuat dari daun lontar yang dibuat menyerupai ketupat yang berisikan kacang hijau.

a. Hentakan kaki

Hentakan kaki yang ada dalam tarian *pedo'a* merupakan salah satu pengiring dalam tarian. Bunyi hentakan kakki dari penari berasal dari *kedu'e* atau anyaman dari daun lontar yang dibuat menyerupai ketupat dengan ukuran yang lebih besar. *Kedu'e* berisikan kacang hijau yang membuat bunyi hentakan yang lebih keras dan khas. Hentakan kaki penari pun mengikuti irama syair yang dilantunkan oleh seorang *mone pejo*. Sehingga keras lembutnya gerakan, tidak terlepas dari syair sang *mone pejo*.

b. Nyanyian pengiring

Selain menggunakan hentakan kaki, iringan tarian *pedo'a* tidak terlepas dari nyanyian dari yang mengiringi tarian tersebut. Nyanyian dalam *pedo'a* dipimpin oleh seorang *mone pejo*. Nyanyian inilah yang mengiringi tarian *pedo'a* selama tarian berlangsung. Berikut ini salah satu contoh syair yang dilantunkan dalam tarian *pedo'a*:

Mone pejo:

A jule le leja le majule anga eeee

Boke ko ke lae hare ana lowe wini eeee

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

A jule le leja le majule anga eeee

Jule le leja le majule anga eeee

Rame rai hawu hale dara ana rai neee

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

A jule le leja le majule anga eeee

Jule le leja le majule anga eeee

Jara winga gedde hape rapa peke dakke ne

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

A jule le leja le majule anga eeee

Jule le leja le majule anga eeee

Jaga nga meniga nane raga mone ae neee

Penari dan mone pejo :

Woke do hela do baya naaa

a) Gerakan tede

Mone pejo:

Tede anga kowe rau ke ooo paka, dara kowe nada taaa, nada dai yane ke wala yoooo nada, kahi kowe pela tera nate, uddu kowe era tima, tima dai yaneke wala ooo tima, kaha kero teto manu dunu, ana eee wani boke kowe linu taaa

b) Gerakan Manale

Mone pejo:

Naneu na ida neu na jule leja lele, majule le leja lele, lelai je alle nge do paddu dara benya ngai era kowe huma kolo, kolo dai yaneke kolo lai kowe danni ade do kewowo dope kowe heru hudi-hudi hudi taaa, (semakin cepat)

Naneu na ida neu najule leja lele, majule le leja lele, lelai je dope heru hudi, ti neta rata mude kowe mara keta, keta dai yane keta dae kero wanyi nga kenana, laka kowe lima langi kowe dara taaa.

c) Gerakan Halla atau jhalla due

Mone pejo:

• **Posisi tangan direntangkan**

Ida ya eeeee boke linu manu, manu dai yane manu pala ana wani kido dae, tarra tra tape baje kowe ne ni'i tape leto lene kattu mili raa lara kodo kabu huhu ramu tute taaa...di ida bai eee weke lad'je ana kana yae talinu manu pala taaa, do ida dai yane manu tute, do ida ya ne jage-jage, do ida ya ne jage-jage.

d) Gerakan heroda

- **Posisi rentangkan tangan**

Mone pejo:

Jude ide leja leja leja lele leda leda leda lele jude ide lelele lai
je ana kana yae talinu manu pala ana, pala dai yaneke alle nge
paddu dara benya hai dara huma kolo lai danni ade do kewowo
dope heru hudi-hudi ngeta rata mude mara keta dae kero wanyi
nga kenana laka lima langi dara nai tape bilo lene kattu to
telora ai wui taaa.

- **Posisi tangan di tekuk**

Mone pejo:

A jule le le, a jule le le, a jule le le le ida leja leja leja lede
lai je ana kana yae talinu manu pala ana, ana dai yaneke dubu
jala nina noho ne hedui ke pa ina dope loro ti wuwu tabe tuga
take dare romu tute manu dunu taaa.

- **Pengantar ke gerakan dede**

Mone pejo:

Tawa kowe dau do mamone, peke lolo li lai

Penari :

Loooo li lai tana mabo loli lai

Mone pejo:

Ta looo li lai je loli lai romu tute manu dunu, do li pediri uru
bangnga amu aggu peke dale wini

Penari :

Dale wini e aggu peke dale wini

e) Gerakan Dede

Mone pejo :

Ta dale wini dale wini jude ide lelele je ana kana yae talinu
manu pala ana, pala dai ya neke tado tado pe'e nekede
nekebuha neli dadja banni ae mola hoke ramu tute manu dunu
taaa, je li pediri uru banga ammu aggu peke dale wini.

Penari :

Dale wini eee aggu peke dale wini

Mone pejo :

Do wari wa wari-wari, do wari wa wari-wari, do ide leja leja
leja leja leja linu manu pala ana, ana dai ya neke dubu jala
nina noho nehedui ke pa ina do peloro tio wuwu tabe ta ke dare
romu tute manu dunu eee lipe diri uru banga ammu aggu peke
dale wini.

Penari :

Dale wini eee aggu peke dale wini

f) Gerak Jhala tallu

Mone pejo :

Do ida ida na e le le ma jule le le, do ida na e le le ma jage-
jage, do ida na e le le ma jage-jage, jule leja leja leja le'de lai
je ana kana, boke linu manu pala romu tute ta do pe'e nekedu
ne li dadja taaa, neli dadja bani ae mola hoke romu tute manu
dunu ana wani boke luni taaa.

• **Pengantar ke gerak hegedede**

Mone pejo:

Ai dulu dari loko liba taga rihu dula-dula

g) Gerakan hegedede

Penari :

mai we di mahe lau-lau larai manyi nga natta haro ie, maji le ta
jau ballo-ballo rai di rai hawu rai due nga do nahu

Mone pejo :

Mai lado ane, ado tane penuru nga natu lodo-lodo

Penari :

mai we di mahe lau-lau la rai manyi nga natta haro ie, maji le
ta jau ballo-ballo rai di rai hawu rai due nga do nahu

h) Gerakan Kewiku

Mone pejo:

Ooo jiri ooo na kewiku

Penari:

Ako hika manu mree

Mone pejo:

Ooo ako hika ledο hika manu mree

Penari:

Jiri oh na kewiku

Mone pejo:

Ooo jiririji-jiririji na kewiku

Penari:

Ako hika manu mree

Mone pejo:

Ooo ako hika ledο hika manu mree

Penari:

Jiri oh na kewiku

Mone pejo:

Ooo jiririji-jiririji na kewiku

Penari:

Ako hika manu mree

Mone pejo

A jule le leja le majule anga eeee, ami tape huba ngeta ena ne

dohala neee

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo

A jule le leja le majule anga eeee,

Mone pejo:

A jule le leja le majule anga eeee

Jule le leja le majule anga eeee

Rame rai hawu hale dara ana rai neee

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

A jule le leja le majule anga eeee

Jule le leja le majule anga eeee

Jara winga gedde hape para peke dakke ne

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

A jule le leja le majule anga eeee

Jule le leja le majule anga eeee

Jaga nga meniga nane raga mone ae neee

Penari dan mone pejo :

Woke do hela do baya naaa

Mone Pejo :

J0j j 5 j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
A ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5j j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
Bo ke ko ke la e ha re a na klo we wi ni e

Penari :

1 2 3 j5j j 4 3 j2j j 2 1 .)
Wo ke do he la do ba ya na

Mone Pejo :

J0j j 5 j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
A ju le le le ja le ma ju le a nga e

j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5j j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
Ra me ra i ha wu ha le da ra a na ra i neee

Penari :

1 2 3 j5j j 4 3 j2j j 2 1 .)
Wo ke do he la do ba ya na

Mone Pejo :

J0j j 5 j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
A ju le le le ja le ma ju le a nga e

j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5j j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
Ja ra wi nga ga dde ha pe pa ra pa ke da kke ne

Penari :

1 2 3 j5jj 4 3 j2jj 2 1 .)
 Wo ke do he la do ba ya na

Mone Pejo:

J0jj 5 j5j k5k 5 j1jj 6 j5jj j 3 j4jj 2 j1j k.k 1 1)
 A ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5jj j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
 Ja ga nga me ni ga ne ne ra ga mo ne a e ne

Penari dan mone pejo:

1 2 3 j5jj 4 3 j2jj 2 1 .)
 Wo ke do he la do ba ya na

➤ **Gerakan Tede**

Mone Pejo:

k1K k1K k1k 1 K1k K2k K3k 3 K4Jk jg2J 1 K1k J1J 0 K2Kk k2k kk2k 3
 J1j K1k f2

Te de a nga ko we ra u ke o pa ka, da ra ko we na da ta

c1) j0j k1k 2 j3j k.k 3 j1j k.k 2 j3j k.k 3 1
 a, na da day ya ne ke wa la yoooo

j1j 1 k1k k1k k1k 2 j1j k.k 2 j1j kkkyk t t k1k k1k
 k1k 2
 na da, ka hi ko we pe la te ra na de, ud du ko we

j2j k2k 3 2 j0j k1k 2 j3j k.k 3 j1j k.k 2 j3j k.k 3
 e ra ti ma, ti ma dai ya ne ke wa la

1 j1j 1 j5j k.k 3 j1j k.k 2 1j k.k 2 1
 Yo ti ma, ka ha ke ro te to ma

Jyj k.k tt ktk kyk kg1k y j1j 1 k2k k2k k2k 3 j1j 1
 Nu du nu, a na ee wa ni bo ke ko we li nu

Kh1k jj2j 1)
 ta

➤ **Gerakan Manale**

Mone Pejo:

J0j j t Jtj k.K t Jy k.K 1 J1j k.K 1 J2j k.K 1 J2j k.K 1 1 1
 Na neu na i da neu na ju le le ja le le
 J0j j 1 J2j k.K 1 J2j k.K 1 1 1 J0j j 2 J2j k.K 2 J3j k.K 3
 ma ju le le ja le le, le lai je a le
 J2j k.K 3 J2j k.K 3 J2j k.K 3 J1j k.K y t ktk kyk k1k y 2 J2j k.K 3 2
 nge do pa ddu da ra be nya ngi, e ra ko we hu ma ko lo,
 k2k k2kk k2k 2 J2jh k.K 3 J1j k.K 1 J1j k.K 3 J2j k.K 1 J2j k.K 1 J2j k.K 1 J2j k.K
 3
 kolo da i ya ne ke ko lo la i ko we da nni a de
 J1j k.K y jtj j t ktk kyk k1k y j1j j 1 k2k k2k k3k 2 j1j j 1 k1jkh j2j 1
 Do ke wo wo, do pe ko we he ru hu di hu di hu di ta
 J0j j t Jtj k.K t Jy k.K 1 J1j k.K 1 J5j k.K 5 J3 k.K 1 1 1
 Na neu na i da neu na ju le le ja le le
 J
 Oj j 1 J2j k.K 1 J2j k.K 1 1 1 J0j j 2 J2j k.K 2 J3j k.K 3
 ma ju le le ja le le, le lai je do pe
 J2j k.K 3 j1j j 1 J3j k.K 3 J2j k.K 1 jyj j t ktk kyk k1k y 2 J2j k.K 3 2
 He ru hu di ti ne ta ra ra ta mude kowe ma ra ke ta,
 K2k k2k k2k 2 j2hj k.k 3 j1j k.k 1 j1j k.k 3 j2j k.k 1 j2j k.k
 1
 Ke ta da i ya..... ne ke ke ta da e ke ro
 j2j k.k 3 j1j k.k y jtj t ktk kyk k1k y j1j 1 k2k k2k k3k 2 j1j 1
 wa nyi nga ke na na la ka ko we li ma la ngi ko we da ra
 k1hk j2j 1)
 ta.....

➤ **Gerakan Halla atau Jhala due**

Mone Pejo:

j5j 5 j5j 3i .i 2 j3j k.k 5 j5j jk6jk 6 5 j0j jk5jkj 5
 I da Ya..... e bo ke Li nu ma nu, manu
 j5j jk.kj 6 6 j6j jk.kj 7 j6j jk.kj 5 j6j jk.kj 6 j5j 3
 day ya ne ma nu pa la a na weni
 j3j jk.kj 3 3 j3j 3 j3j 5 j5j 5 j5j 3 j3j 3 j3j 2 j2j 2
 ki do dae, ta ra tra ta pe ba je ko wene ni ' i ta pe

j2j 3 j3j 2 j2j 2 j3j 2 2 . j5j 5 j3j 3 j3j 2 j5j 3
le to le ne ka tu mi li ra, la ra ko do ka bu hu hu

j3j 2 j2j 2 gj2j 5 j0j 1 j1j 1 j1j 1 1 j1j 3 j2j 1 j1j 1
ra mu tu te ta..... do i da ba i e weke lad'je a na

j1j 1 j1j 1 j1j 1 j1j 1 1 j1j 3 j2j j 1 j1j 1 j1j 1 jg1j 5 j0j 1
ka na yaeta li nu ma nu pa a na wanni rammu tu te ta, do

j1j 1 j1j 1 1 j1j 3 2 5 j0j 1 j1j 1 j1j 1 j1j 3 j2j 5
i da dai ya ne ma nu tu te, do i da ya ne ja ge ja ge,

j0j 1 j1j 1 j1j 1 j1j 3 j2j 5)
do i da ya ne ja ge ja ge

➤ **Gerakan Heroda**

Posisi Tangan direntangkan

Mone Pejo:

355 65 76 66 66 66 66 66 66 k6k6k k76 765555555 55 55 55
Jude ide leja leja leja lele leda leda lele jude ide lelele lai je ana kana yae

Kk6k6k765 5 55 55 56 64 6 55 35 5 6 5 35 3 3 35 55 6 5
talinu manu pala ana, pala dai yaneke alle nge paddu dara benya hai dara huma

55 55 65 55 5 j3j k5k 5 55 65 55 65 55 65 5 5 6 5 53 j35
kolo lai danni ade do kewowo dope heru hudi-hudi ngeta rata mude mara keta dae

5 5 j6j 5 5 j6j k55 55 65 5 5 65 5 35 55 65 5 5 5 j55j6j 5
kero wanyi nga kenana laka lima langi dara ngai tape bilo lene kattu ti telora ai

3 5
wui taaa.

Posisi Tangan ditebuk

3 36 3 3 356 33 35 65 65 6 @!6 6!65 6!65 5 55 55 55

A jule le le, a jule le le, i da leda leda le le le leja leja lede lai je ana kana yae

555 5 5 55 5 5 55 5 55 55 55 55 55 5 5 5 55 35 66

talinu manu pala ana, ana dai yaneke dubu jala nina noho ne hedui kepa ina dope

66 6 6 6 66 66 53 33 3 3 33 j55

loro ti wuwu tabe tuga take dare romu tute taaa.

Pengantar kegerakan Dede

Mone pejo:

j3j 5 j5j 5 j53 jk3kj j21 j11 j22 j55 jf32 2

Tawa kowe dau do mamone, peke lolo li lai

Penari :

3 j1j 2 j35 j6j 5 j32 2

Loooo li lai tana mabo loli lai

Mone pejo:

5 5 5 532 35 5 55 53 2 2 2 2 2355 55 5 5 35 22

Ta looo li lai je loli lai romu tute manu dunu, do li pediri uru bangnga amu aggu

2 2 33 22

peke dale wini

Penari :

j3j 3 j3j 2 2 juj 3 j2j 2 j3j 3 jj22

Dale wini e aggu peke dale wini

i) Gerakan Dede

Mone pejo :

2 35 55 65 55 55 65 555 5 65 65 5 555 65 55 53 23

Ta dale wini dale wini jude ide lelele je ana kana yae talinu manu pala ana, pala

55 5 55 65 65 5 5 5 6 555 53 2 3 5 565 55 55 65 55

dai ya neke tado pe'e nekedu nekebuha neli dadja banni ae mola hoke ramu tute

5 5 6 5 3 2 3 555 65 55 55 6 5 55 55 53

manu dunu taaa, je li pediri uru banga ammu aggu peke dale wini.

Penari :

j3j 3 j3j 2 2 juj 3 j2j 2 j3j 3 jj22

Dale wini e aggu peke dale wini

Mone pejo :

2 2 2 35 23 22 2 2 2 35 2 3 2 2 3 56 65 65 65 65 65 65
Do wari wa wari-wari, do wari wa wari-wari, do ide leja leja leja leja leja linu

5 5 5 5 23 35 63 5 55 5 5 55 55 5 5 55 5 5 55 5 5 55
manu pala ana, ana dai ya neke dubu jala nina noho nehedui ke pa ina do peloro

5 5 5 55 5 5 5 55 5 5 5 5 5 5 5 5 3 23 22 2 2 2 3 5 22
tio wuwu tabe ta ke dare romu tute manu dunu eee lipe diri uru banga ammu aggu

2 2 2 3 2 2
peke dale wini.

Penari :

j3j 3 j3j 2 2 juj 3 j2j 2 j3j 3 jj22

Dale wini e aggu peke dale wini

j) Gerak Jhala tallu

Mone pejo :

1 35 35 !! 6 5 656 55 135 ! !6 56 56 55 1 35 ! 6 5

Do ida ida na e le le ma jule le le, do ida na e le le ma jage-jage, do ida na e le le

6 56 55 35 65 55 55 5 5 5 5 3 55 3 5 55 55 55 5 5
ma jage-jage, jule leja leja leja le'de lai je ana kana, boke linu manu pala romu

55 5 5 5 5 55 5 5 53 5 35 5 5 55 5 55 55 55 55
tute ta do pe'e nekedu ne li dadja taaa, neli dadja bani ae mola hoke romu tute

5 5 5 5 5 33 2 2 33 5
manu dunu ana wani boke luni taaa.

- **Pengantar ke gerak hegede**

Mone pejo:

11 34 55 5! 57 55 35 31 21
Ai dulu dari loko liba taga rihu dula-dula

k) Gerakan hegede

Penari :

22 3 5 54 3231 t1 3 2 3 432 1y1t 11 11 2 1 2 34 32
mai we di mahe lau-lau larai manyi nga natta haro ie, maji le ta jau ballo-ballo rai

1 35 54 31 1 2 u 1 1
di rai hawu rai due nga do nahu

Mone pejo :

11 31 34 55 55 34 655 44 4 45 31 21
Mai la do ane, ado tane penuru, nuru nga natu lodo-lodo

Penari :

22 3 5 54 3231 t1 3 2 3 432 1y1t 11 11 2 1 2 34 32
mai we di mahe lau-lau larai manyi nga natta haro ie, maji le ta jau ballo-ballo rai

1 35 54 31 1 2 u 1 1
di rai hawu rai due nga do nahu

l) Gerakan Kewiku

Mone pejo:

5 53 4 5 5 3 3
Ooo jiri ooo na kewiku

Penari:

1 1 2 2 3 2 2
Ako hika manu mree

Mone pejo:

5 55 33 55 33 4 2 2
Ooo ako hika ledο hika manu mree

Penari:

1 1 2 2 3 2 2
Jiri oh na kewiku

Mone pejo:

5 5553 5553 3 4 2 2
Ooo jiririji-jiririji na kewiku

Penari:

1 1 2 2 3 2 2
Ako hika manu mree

Mone pejo:

5 55 33 55 33 4 2 2
Ooo ako hika ledο hika manu mree

Penari:

1 1 2 2 3 2 2
Jiri oh na kewiku

Mone pejo:

5 5553 5553 3 4 2 2
Ooo jiririji-jiririji na kewiku

Penari:

1 1 2 2 3 2 2
Ako hika manu mree

Mone pejo

j0j j 5 j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
A ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5j j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
A mi ta pe hu ba nge ta e ra ne do ha la nee

Penari :

1 2 3 j5j j 4 3 j2j j 2 1 .)
Wo ke do he la do ba ya na

Mone pejo:

j0j j 5 j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
A ju le le le ja le ma ju le a nga e

j5j k5k 5 j!j j 6 j5j j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5j j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
Ra me ra i ha wu ha le da ra a na ra i neee

Penari :

1 2 3 j5j j 4 3 j2j j 2 1 .)
Wo ke do he la do ba ya na

Mone pejo:

j0j j 5 j5j k5k 5 j!j j 6 j5jj j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
A ju le le le ja le ma ju le a nga e

j5j k5k 5 j!j j 6 j5jj j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5jj j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
Ja ra wi nga ga dde ha pe pa ra pa ke da kke ne

Penari :

1 2 3 j5jj j 4 3 j2j j 2 1 .)
Wo ke do he la do ba ya na

Mone pejo:

j0j j 5 j5j k5k 5 j!j j 6 j5jj j 3 j4j j 2 j1j k.k 1 1)
A ju le le le ja le ma ju le a nga e

J3j k.K 4 J5j k.K 6 j5jj j 3 j4j k.k 2 j1j k.k 1 jyj j y Jtj k.K t 1)
Ja ga nga me ni ga ne ne ra ga mo ne a e ne

Penari dan mone pejo:

1 2 3 j5jj j 4 3 j2j j 2 1 .)
Wo ke do he la do ba ya na

Arti syair diatas tidak dapat diartikan secara harafiah, tetapi diartikan secara menyeluruh. Pada lirik atau syair *pedo'a* diatas terdapat bahasa adat yang tidak dapat diterjemahkan maksud dari lirik atau syair *Pedo'a* ke dalam bahasa indonesia. Pada syair lirik awal *mone pejo* diatas diartikan bahwa, *A jule le leja le*

majule anga eeee merupakan seruan kegembiraan dari seorang *mone pejo* dalam tarian *pedo'a* ini dan *Woke do hela do baya naaa* merupakan sebuah alat yang mengeluarkan bunyi yang nyaring yang pada jaman modern ini di kenal sebagai gong atau lonceng untuk menjawab *mone pejo* atau sang pendaras. *Boke ko ke lae hare ana lowe wini eeee, Rame rai hawu hale dara ana rai nee, Jara winga gedde hape para peke dakke ne, Jaga nga meniga nane raga mone ae nee* dari lirik atau syair tersebut mengartikan bahwa bukalah pintu untuk para kelompok penari, mari rame-rame menari dan bergembira bersama, saling berpegangan tangan bersama satu dengan yang lain, saling jaga dan melindungi para tuan besar atau para penari.

Pada lirik atau syair gerakan *tede, Manale, Halla atau jhalla due, heroda* dan *Dede mone pejo* menggunakan lirik bahasa adat yang dipakai oleh tua-tua adat dari dulu dan digunakan juga *mone pejo-mone pejo* sampai saat ini yang tidak diketahui maksud dari lirik tersebut. Menurut ibu Chaterina A. Wanyi salah satu ketua sanggar sabu yang berada di airnona mengartikan bahwa lirik ini mempunyai maksud bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan.

Ai dulu dari loko liba taga rihu dula-dula, mai we di mahe lau-lau larai manyi nga natta haro ie, maji le ta jau ballo-ballo rai di rai hawu rai due nga do nahu, Mai lado ane, ado tane penuru nga natu lodo-lodo, pada lirik atau syair yang dilantukan *mone pejo* diatas, *mone pejo* berpesan kepada seluruh anak sabu yang berada ditanah rantauan bahwa jangan lupa tanah sabu karena sabu adalah tanah kelahiran, tanah sabu adalah tanah banyak Tuak dan Gula Sabu, walaupun sabu panas dan susah tetaplah ingat tanah sabu tanah tuak dan gula sabu.

Ooo jiri ooo na kewiku, Ako hika manu mree, Ooo ako hika ledo hika manu mree, Jiri oh na kewiku, Ooo jiririji-jiririji na kewiku, Ako hika manu mree, pada lirik atau syair ini para penari dan *mone pejo* menyebut nama-nama burung sambil melakukan gerakan mengepakkan tangan seperti sayap burung.

Ami tape huba ngeta era ne do hala nee, Rame rai hawu hale dara ana rai neee, Jara winga gedde hape para peke dakke ne, Jaga nga meniga nane raga mone ae neee, pada lirik atau syair penutup ini sang pendaras atau *mone pejo* meminta maaf jika selama mendaras ada kata-kata yang salah diucapkan, mari rame-rame menari dan bergembira bersama, saling berpegangan tangan bersama satu dengan yang lain, saling jaga dan melindungi para tuan besar atau para penari.